

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. LATAR BELAKANG INOVASI KURIKULUM DI SD MUHAMMADIYAH 8 TULANGAN

1. Tujuan Sebagian Masyarakat

Dewasa ini masyarakat sudah cerdas dan paham tentang pendidikan. Mereka sudah bisa memilih Sekolah yang baik untuk putra – putri mereka, tidak asal –asalan memasukkan putra – putrinya di Sekolah tingkat Dasar. Apalagi Sekolah tingkat dasar merupakan pijakan awal anak menapaki masa depan. Di zaman sekarang dunia informasi sudah berkembang dengan pesat, setiap anak bisa mengakses dengan mudah setiap informasi apapun dari dunia luar baik itu baik ataupun buruk. Maka dari itu perlu adanya benteng yang kuat bagi seorang anak dengan cara, memasukkannya di Sekolah yang mengajarkan nilai – nilai keIslaman sebagai acuan dalam kurikulum dan pembelajarannya. Untuk menjadi anak yang tangguh tidak hanya cukup dengan kepandaian akademik, tetapi kepandaian spiritual juga diperlukan untuk menjalani hidup. seperti janji Allah SWT dalam al – Qur'an

surat al mujadilah:11

“.....niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman dan berilmu diantaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹

Setiap orang tua menginginkan anaknya kelak memiliki bekal ilmu dunia dan akhirat untuk menghadapi masa depan. Disinilah peran serta masyarakat menjadi hal yang urgen dalam proses inovasi kurikulum. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat memiliki keinginan adanya inovasi kurikulum di SD Muhammadiyah 8 Tulangan diantaranya:

- a. Sekolah yang memberikan pembelajaran terbaik biasanya sekolah – sekolah yang dikategorikan negeri/unggulan, walaupun swasta biasanya didominasi non muslim. Tidak hanya itu ketika sekolah sudah memiliki label favorit biaya pendidikan yang dipatok cukup mahal.
- b. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar, secara finansial kurang mampu bila mengalokasikan dana yang cukup besar untuk memperoleh pendidikan yang bagus bagi anak – anak mereka. Padahal setiap orang tua menginginkan pendidikan yang bagus bagi putra – putri mereka.
- c. Belum banyak sekolah dasar Islam swasta yang menjadi pilihan masyarakat, kebanyakan mereka memilih sekolah negeri sebagai pilihan pertama putra mereka. Dampaknya sekolah – sekolah Islam menjadi pilihan ke dua setelahnya. Akibatnya pendidikan yang dinamis dari waktu ke waktu belum bisa terwujud. Sehingga muncul istilah sekolah Islam ketinggalan atau kurang maju dibanding dengan Sekolah Negeri.

¹Departemen Agama RI, *al – qur’an terjemah*, (Jakarta, al – Huda Gema Insani, 2002), 544

Faktor – faktor di atas sangat mempengaruhi Inovasi Kurikulum di SD Muhammadiyah 8 Tulangan, terutama subsistemnya kebutuhan dan permintaan warga muslim dalam hal ini sebagai wali murid sebagai pelaksana pendidikan.

Dengan didasari beberapa kenyataan di atas, maka lembaga Pendidikan Muhammadiyah Tulangan bersama SD Muhammadiyah 8 berusaha memberi jawaban dan solusi dengan cara memberikan harapan pengelolaan pendidikan yang professional, baik dalam sarana dan prasarana, transformasi pengetahuan serta etika, serta pengalaman – pengalaman lain sehingga masyarakat umum tanpa melihat status sosial bisa bersekolah di SD Muhammadiyah 8.

2. Aturan Kewenangan Penyusunan Kurikulum Secara Mandiri

Sekolah – sekolah dasar Swasta dalam pengembangan Kurikulum memiliki kebebasan dalam penyusunannya meski pada dasarnya kurikulum yang dipakai acuan adalah kurikulum yang disahkan oleh Dinas Pendidikan Pusat dibandingkan dengan sekolah dasar negeri. Tak terkecuali SD Muhammadiyah 8 Tulangan seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya oleh penulis.

Model Kurikulum yang dikembangkan SD Muhammadiyah 8 adalah model bottom up atau yang lebih sering disebut dengan istilah pendekatan *Grass roots*, pendekatan ini memberikan keluasan inisiatif pengembangan kurikulum bermula dari lapangan atau guru – guru sebagai implementor, maka pendekatan inovasinya lebih pada penggunaan penyempurnaan kurikulum (*curriculum improvement*), meskipun pada skala yang terbatas mungkin bisa digunakan juga untuk penggunaan kurikulum baru (*curriculum construction*).

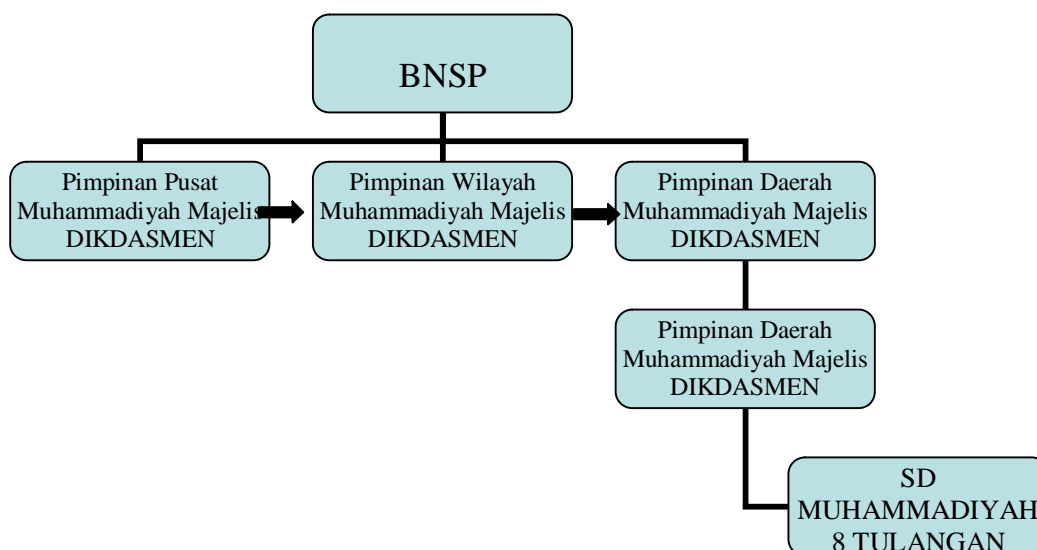
Penyusunan kurikulum yang dilakukan SD Muhammadiyah 8 mengakibatkan terjadinya penambahan waktu pada jam – jam pelajaran, sehingga jam pelajaran yang telah ditetapkan mengalami perubahan, sebagai berikut:

Tabel. 23 penyesuaian alokasi jam pelajaran

Kelas	Jam Pelajaran Menurut Dinas Pendidikan	Jam Pelajaran di SD Muhammadiyah 8
I	26	29
II	27	30
III	28	31
IV	32	46
V	32	46
VI	32	46

Keputusan tentang penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah 8 Tulangan mengacu pada Keputusan Kurikulum dari Majelis DIKDASMEN Pusat Muhammadiyah sebagai acuan Sekolah Dasar Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Hirarki aturan kebijakan penyusunan Kurikulum di SD Muhammadiyah 8 Tulangan sebagai berikut:



Skema di atas merupakan kebijakan secara hirarki, tetapi pada pelaksanaannya di setiap Sekolah Dasar Muhammadiyah memiliki perbedaan kekhasan sendiri pada pengembangan dan inovasi kurikulum, tetapi pada intinya semua Sekolah Dasar Muhammadiyah memiliki corak yang sama.

B. BENTUK INOVASI KURIKULUM DI SD MUHAMMADIYAH 8 TULANGAN

1. Konsep Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan

Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan mulai awal berdirinya selalu mengedepankan pembelajaran akhlaqul Karimah, bukan berarti kemampuan akademis dikesampingkan, tetapi pembinaan akhlak dan budi pekerti dijadikan prioritas utama SD Muhammadiyah 8 Tulangan.

Mengapa SD Muhammadiyah 8 mengangkat akhlak dan budi pekerti sebagai prioritas utama?, semua berawal dari kondisi masyarakat dewasa ini yang sudah mulai terimbas budaya asing sedikit demi sedikit mengikis norma – norma agama dan nilai – nilai kesopanan bangsa yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia.

Penulis melihat fenomena berkembangnya orang tua yang mencari sekolah berbasis agama bagi anak – anak mereka, maksudnya di sekolah tersebut banyak mengajarkan nilai – nilai keagamaan diharapkan putra mereka memiliki bekal keagamaan di samping keahlian di bidang akademis.

Konsep Kurikulum subjek Akademik model *Correlated Curriculum* dikombinasikan dengan Konsep *Kurikulum Humanistik* inilah yang akan ditawarkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan. Maksudnya adalah pola pembelajaran dalam satu mata pelajaran dikorelasikan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga materi pelajaran satu dengan yang lain terus berkaitan. Di sinilah pentingnya mengapa guru SD Muhammadiyah harus bisa mengaji dan mengerti keagamaan sebab diharapkan setiap guru bisa mengkorelasikan setiap mata pelajaran umum dengan agama, karena pada dasarnya ilmu itu hanya satu berasal dari Allah SWT. Sesuai firman Allah SWT dalam al – Qur'an surat Luqman:27

Artinya:”*Dan seandainya pohon – pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan lagi setelah keringnya, niscaya tidak akan habis – habisnya (dituliskan) kalimat – kalimat Allah* ² *Sesungguhnya allah Mahaperkas, Mahabijaksana.*³

Model ini sudah sedikit diulas penulis pada Bab III tentang Kurikulum tematik yang dipakai kelas satu sampai kelas tiga. Pada satu hari tema yang diangkat contohnya tentang Tubuhku, maka ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia murid – murid diberikan materi dan penugasan untuk menyebutkan bagian -bagian dari tubuhnya. Begitu juga ketika materi Ilmu Pengetahuan Alam mereka diajarkan dengan tema yaitu menyebutkan guna dan fungsi dari masing – masing tubuhnya, matematika murid diajak berhitung, menjumlah atau mengurangi bagian tubuhnya, materi agama masih dengan tema yang sama murid diajak mensyukuri atas

²Kalimat – kalimat Allah SWT di sini diartikan Ilmu – ilmunya Allah, semua itu tidak cukup untuk menuliskannya.

³Departemen Agama RI,414

nikmat pemberian Allah SWT sebab memberikan kita tubuh yang sempurna dan menggunakannya sebagaimana mestinya tanda dari syukur kita pada Pencipta. Begitu seterusnya pada setiap mata pelajaran yang hari itu dilaksanakan, biasanya satu tema bisa menjadi beberapa kali pertemuan, waktu yang berbeda pada masing – masing tema. Model tematik penuh ini tidak berlaku pada siswa kelas empat sampai kelas enam, tetapi tetap menggunakan *Correlated Curriculum* dengan menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain, meskipun model pembelajaran di SD Muhammadiyah 8 Tulangan tidak menggunakan guru kelas tetapi guru semi bidang studi, maksudnya kelas 1 (satu) sampai kelas 3 (tiga) guru kelas, sedangkan kelas 4 (empat) sampai kelas 5 (lima) guru bidang studi model ini masih bisa dilakukan dengan, cara setiap hari Sabtu guru – guru melakukan Kelompok Kerja Guru Mini (KKGM) disini mereka membahas persiapan mengajar selama satu minggu ke depan. Dari KKGM ini guru tidak akan menemui kesulitan mengkorelasikan setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan pada masing – masing kelas meskipun berbeda mata pelajaran dan pengajarnya.

SD Muhammadiyah 8 Tulangan juga mengkorelasikan Kurikulum Humanistik dalam inovasinya, konsep ini dipakai sebagai salah satu upaya mewujudkan siswa yang kreatif, sebab dalam konsep kurikulum Humanistik ini guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didik, sehingga akan timbul keterikatan antara guru dan murid yang berguna untuk perkembangan peserta didik selanjutnya. Konsep Kurikulum Humanistik lebih menekankan pada proses pencarian hasil bukan hasil akhirnya. Di sini

peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari tahu akhir pembelajaran itu, guru hanya berperan sebagai mediator dan mengarahkan sampai tujuan anak tercapai.

2. Inovasi Pada Materi Kurikulum

a. Inovasi Kurikulum Al – Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)

Inovasi yang akan dilakukan pada kurikulum al – Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran baru yang lebih modern, baik alat yang digunakan sebagai peraga ataupun metodenya. Diharapkan dengan metode baru tersebut siswa bisa dengan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan dari pembelajaran itu tercapai.

Penulis akan mencoba menguraikan satu persatu dari Kompetensi dasar yang ada di dalam Kurikulum ISMUBA untuk menjelaskan model inovasi yang digunakan.

b. Inovasi Kurikulum untuk Kelas Satu

1). Materi Akhlak

Kompetensi Dasar: berperilaku hidup bersih, jujur, kasih sayang, dermawan, dan rajin.

Dalam proses pembelajarannya guru tidak hanya memberikan materi lewat ceramah tetapi, lebih pada aplikasi dalam bentuk perilaku nyata diantaranya:

- a) Hidup bersih, Perilaku yang diajarkan kepada siswa yakni, mereka diajak membiasakan diri membersihkan kelas dengan dibentuk piket kelas, dengan tujuan membersihkan kelas walau hanya sekedar membersihkan papan tulis atau meja yang berdebu, menyiapkan kapur tulis dan buku – buku pegangan guru yang ada almari kelas. Dengan demikian siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas karena tanggungjawab mereka.
- b) Hidup Jujur, Perilaku yang diajarkan kepada siswa yakni, siswa diajak membiasakan diri bersikap jujur dengan cara, di sekolah ada kantin dibiasakan mengambil barang sendiri kemudian bayar pada penjaganya, disinilah guru memberikan pembelajaran kejujuran kepada murid – murid, sehingga nilai kejujuran itu bisa langsung dimengerti dan dilaksanakan oleh siswa.
- c) Hidup Dermawan, Siswa diajak membiasakan diri bersikap dermawan dengan cara, setiap hari selasa dan jum'at siswa kelas saru sampai kelas enam dibiasakan berinfak yang hasil infak tersebut digunakan untuk membeli hewan qurban pada saat hari raya Idul Adha. Infak atau sodaqoh yang dilakukan siswa tidak hanya pada hari itu, pada hari – hari besar Islam siswa diajak mengumpulkan sembako kemudian dibagi – bagikan pada fakir miskin, tukang – tukang becak di sekitar lingkungan sekolah.
- d) Kasih Sayang, siswa diajak menunjukkan perilaku kasih sayang dengan cara setiap adik kelas memanggil kakak kelasnya dengan sebutan “mbak atau mas” sedangkan kakak kelas pada adik kelas

memanggil dengan sebutan “adik”, dan mereka dibiasakan berbicara santun pada siapa saja terutama pada yang tua.

- e) Hidup rajin, membiasakan hidup rajin pada siswa guru selalu tidak bosan – bosanya mengingatkan siswa untuk belajar menyiapkan buku – buku pelajaran sekoalh mereka sendiri tidak harus mengandalkan orang tua itu kalau hidup rajin yang dilakukan di rumah, guru bisa memantau dengan melihat buku penghubung yang diserahkan siswa setiap hari jum’at. Kalau membiasakan hidup rajin di sekolah guru bisa memantaunya dari cara siswa berpakaian, apakah sudah rajin maksudnya bersih dan lengkap dalam penggunaan atribut sekolah.

Kompetensi Dasar: Terbiasa bertatakrama ketika belajar, makan – minum, sebelum dan sesudah tidur

- a) Tatakrama ketika belajar, murid – murid dibiasakan pada awal jam pelajara melakukan do’a bersama – sama dipimpin oleh salah satu teman mereka, kemudian untuk mengakhiri pelajaranpun mereka menutup dengan bacaan hamdalla, ketika akan pulangpun anak – anak dibiasakan untuk berdo’a. Yang sangat menonjol dan menjadi ciri khas dari SD Muhammadiyah 8 dalam tatakrama belajar di sekolah adalah siswa selalu membaca basmala diawal ia membaca bacaan baik itu pelajaran umum ataupun ISMUBA.
- b) Tatakrama ketika makan /minum, guru selalu mengingatkan agar siswa makan/minum didahului dengan do’a, tetapi yang lebih sering terlihat dan dilakukan oleh siswa adalah makan sambil berjalan, inovasi yang dilakukan oleh guru adalah di depan kelas ada bangku – bangku kecil yang bisa digunakan siswa untuk duduk – duduk sehingga tidak makan

dengan jalan. Begitu juga jika makan di kantin siswa harus duduk dan menghabiskan makanan di situ. Yang lebih penting lagi adalah membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, sekolah menyediakan kran di depan kelas tapi khusus di kelas lantai satu.

2). Aspek Ibadah

Kompetensi Dasar; Mengenal dan mampu melakukan tata cara *Thaharah*/bersuci, membersihkan badan, pakaian, tempat tinggal, dan tempat ibadah.

- a) Mengenal dan mampu melakukan tata cara thaharah, pada materi wudhu siswa langsung diajak praktik berwudhu di tempat wudhu musholla sekolah. Pada awalnya guru memberikan contoh awal baru siswa – siswa menirukannya.
- b) Membersihkan badan dan pakaian, guru memberikan tugas mandi sendiri khususnya bagi siswa kelas satu, cara guru memonitor dengan melihat buku penghubung yang diberikan kepada siswa. Sedangkan untuk kebersihan pakaian guru bisa melihat dan memonitor dari cara siswa berpakaian seragam sekolah yang mereka pakai.
- c) Membersihkan tempat ibadah, guru mengajak siswa membersihkan musholla sekolah, dengan menyapu dan mengepel lantai musholla bergantian.

Kompetensi Dasar; mengenal urutan sholat

Mengenal urutan sholat, guru mengajarkan secara langsung gerakan sholat yang benar dengan dibantu gambar – gambar, setelah dirasa siswa sudah faham maka siswa diajak ke musholla untuk praktik gerakan sholat secara berurutan, disini siswa belum belajar do'a /bacaan sholat masih sebatas gerakan sholat dengan benar. Tetapi pada pelaksanaannyaapun siswa kelas

ssatu sampai kelas enam dalam hal praktek sholat dibiasakan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi pada hari Rabu dan Sabtu.

3). Materi al – Qur'an dan al – Hadis

Kompetensi Dasar; Mengenal, menulis, dan merangkai huruf hijaiyah, serta mengenal tanda baca melalui kalimat/jumlah

- a) Mengenal, menulis, dan merangkai huruf hijaiyah, disini guru dalam menjelaskan dibantu dengan alat peraga kartu huruf hijaiyah. Dengan begitu guru bisa menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajarannya. Contohnya, pada awal proses pembelajaran guru menyebutkan satu – persatu nama huruf hijaiyah dengan menunjukkan kartu – kartu huruf tersebut, kemudian dengan cara berlomba siswa diajak mencari mana huruf yang ditanyakan oleh guru. Dengan begitu secara tidak sadar siswa dapat mengenal tanpa harus menghafal mereka akan hafal dengan sendirinya dengan model permainan tersebut, siswa akan merasa senang dan gembira belajar sambil bermain. Sedangkan untuk materi menulis guru juga melakukan simulasi dengan model guru mengambil salah satu kartu huruf hijaiyah kemudian menanyakan kepada siswa apa nama huruf hijaiyah tersebut, kemudian siswa diajak bersama – sama menulis/ meniru tulisan huruf hijaiyah tersebut. Bila siswa dianggap sudah mampu mengenal dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, siswa diajari cara merangkai huruf dengan model pembelajaran multi media maksudnya, dengan bantuan program komputer siswa merangkai huruf – huruf hijaiyah sehingga dengan mudah mereka dapat menggabungkan huruf – huruf hijaiyah tanpa harus hafal bagaimana huruf ini bila di awal, di tengah, atau di akhir kalimat. Tetapi dengan sendirinya

mereka akan memahami bagaimana cara merangkai huruf hijaiyah tersebut karena sudah terbiasa melihatnya dan memainkannya seperti bermain game. Meskipun demikian secara manual tetap ada yakni setelah huruf huruf hijaiyah itu menjadi sebuah rangkaian, siswa ditugaskan menyalin rangkaian kalimat tersebut, sehingga mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan menulis rangkaian huruf hijaiyah.

- b) Mengenal tanda baca melalui kalimat, metode yang digunakan guru sama dengan metode yang dipakai dalam pembelajaran merangkai huruf hijaiyah.

Kompetensi Dasar; Membaca, hafal dan mampu menjelaskan isi kandungan surat al – fatiha

- a. Membaca, dan hafal surat al fatiha, dalam proses pembelajaran diawal materi guru memutar kaset yang berisi bacaan surat al – fatihah berulang kali sehingga siswa dengan sendirinya akan mendengarkan dan menirukan, diharapkan akhir dari proses pembelajaran siswa hafal bacaan al - fatihah.
- b. Menjelaskan isi kandungan surat al - fatiha, guru menerangkannya kemudian memberi tugas pada masing – masing siswa menerangkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Begitu juga dengan materi – materi membaca, menghafal dan menjelaskan kandungan ayat – ayat yang termasuk surat – surat pendek (yang ada dalam kurikulum kelas satu)

4). Aspek Keimanan/ Aqidah

Kompetensi Dasar; mengimani dan mengenal kisah Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan laboratorium multimedia, yakni siswa diajak melihat video kisah hidup Nabi Muhammad saw secara berepisode, maksudnya pada pertemuan pertama episode kisah nabi ketika dilahirkan, episode kedua rasullullah pada masa kanak – kanak dan remaja, dan episode terakhir pada saat Rasulullah menjadi Nabi dan Rasul.

Begitu juga dengan kompetensi dasar yang berisi tentang kisah para nabi dan Rosul akan dilakukan metode seperti itu.

5). Kemuhammadiyah

Kompetensi Dasar; Memahami dan mempraktekkan pola hidup Islami warga Muhammadiyah,

Dalam proses pembelajarannya guru hanya memberikan tugas – tugas pembiasaan pola hidup sehari – hari yang sesuai dengan tuntunan agama baik dari pola makan / minum, tidur, belajar, dan lain – lain. Cara guru memantau dengan melihat buku penghubung yang ada di murid.

Kompetensi Dasar; mengenal dan memahami lambang Muhammadiyah,

Guru dalam proses pembelajaran memberikan gambar lambing muhammadiyah dan menempelkannya di dinding kelas, kemudian menjelaskan makna dari lambang tersebut diharapkan mereka mengetahui dan memahami bahwa itu adalah lambang Muhammadiyah yang tidak hanya sekedar gambar tetapi memiliki arti tersendiri. Dengan begitu secara tidak langsung mereka akan mencintai sekolah dimana mereka menuntut ilmu.

c. Inovasi Kurikulum ISMUBA bagi Kelas Empat

2. Aspek Keimanan

Kompetensi Dasar; Beriman Kepada Malaikat dan mengenal nama – nama serta tugasnya

Dalam proses pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah malaikat, kemudian setiap kelompok diberi nama dengan nama malaikat dan guru sedikit memberikan keterangan tentang nama malaikat dan tugasnya pada masing – masing kelompok sesuai kelompoknya masing – masing. Akhir dari proses pembelajaran siswa dengan berkelompok diharapkan mampu menyebutkan nama – nama malaikat beserta tugasnya.

3. Aspek Akhlak

Kompetensi Dasar; Terbiasa berperilaku dengan sifat – sifat terpuji, pemaaf dan bersemangat dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari – hari,

Kegiatan pembelajaran yang inovatif dilakukan guru adalah dalam kelas guru membentuk kelompok – kelompok, dalam kelompok tersebut siswa diharapkan membuat sosio drama sederhana tentang berperilaku pemaaf pada awalnya memang siswa sedikit kebingungan tetapi dengan bimbingan guru akhirnya siswa mengerti, tujuan sosio drama ini siswa diharapkan dengan sendirinya mereka terbiasa menjadi seorang anak yang pemaaf. Untuk sikap bersemangat dalam kehidupan sehari – hari siswa diajak berkunjung ke RS SITI FATIMAH salah satu amal usaha milik Muhammadiyah Tulangan juga, mereka diajak berkeliling melihat orang yang sakit setelah itu guru memberi penjelasan tentang perlunya bersemangat dalam melakukan berbagai aktifitas, dengan melihat contoh semangat orang – orang yang sakit untuk sembuh.

Kompetensi Dasar; Terbiasa bersyukur atas nikmat Allah SWT yang diterima.

Murid – murid selalu diajak membaca hamdallah ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT, berupa kesehatan, kepandaian dan lain – lain. Akhir dari pembelajaran siswa bisa menyebutkan makhluk yang diciptakan Allah swt walaupun jelek bentuknya pasti memiliki kelebihan dan manfaat baik bagi manusia maupun bagi makhluk lain.

Kompetensi Dasar; Terbiasa menghindari sifat hasad, khianat, dan takabur.

Siswa diajak melihat film dari VCD kisah – kisah dari acara Hidayah yang bercerita tentang orang yang memiliki sifat hasad, khianat, dan takabur pasti akan mendapat balasan atas perbuatannya. Setelah pembelajaran melalui VCD masing – masing siswa membuat kesimpulan dari cerita tersebut.

4. Aspek Ibadah

Kompetensi Dasar; Melakukan sholat dengan benar dan sempurna.

Guru dalam proses pembelajaran sholat langsung pada praktek, siswa diajak langsung mempraktekkan sholat beserta do'a – do'anya semuanya dilakukan dengan melafaldzkan bacaan sholat dengan keras sehingga guru bisa mengingatkan secara langsung kepada siswa.

Kompetensi Dasar: Memahami dan melaksanakan sholat *tathowuk*, tarawih, *idhain*, dan *tahiyatul masjid*.

Guru dalam proses pembelajaran disamping siswa langsung mempraktekkan, guru juga memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi – materi tersebut.

Kompetensi dasar: Memahami klasifikasi hukum Islam

Dalam proses pembelajaran guru memberikan sebuah masalah berkenaan dengan hukum-hukum Islam, siswa dengan cara mengidentifikasi masalah tersebut apakah termasuk hukum wajib, sunnah, makruh, mubah, dan haram. Proses pembelajaran ini dikenal dengan *Problem Solving*. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan terbiasa menghadapi masalah yang berhubungan dengan klasifikasi Hukum Islam.

Kompetensi dasar: Memahami dan bersedia melakukan khitan.

Guru menceritakan sejarah khitan kemudian menjelaskan keterkaitan antara khitan dengan Thaharah dan shalat. Dengan begitu siswa diharapkan bersedia berkhitan.

Kompetensi dasar: Memahami tata cara dan dapat melakukan puasa romadhon serta puasa sunnah.

Guru menjelaskan pengertian puasa ramadhan dan puasa sunnah, kemudian menunjukkan perbedaan tata cara puasa romadhon dan puasa sunnah. Guru menunjukkan hikmah yang didapat dari melaksanakan puasa ramadhan dan puasa sunnah. Tujuan akhir dari pembelajaran ini siswa diharapkan terbiasa melaksanakan puasa ramadhan dan puasa sunnah.

Kompetensi Dasar: Memahami dan dapat melaksanakan shalat berjamaah dan *berdzikir*.

Dalam proses pembelajaran ini siswa langsung diajak praktek shalat berjamaah dengan benar dan sempurna, dilanjutkan melafadzkan bacaan dzikir dengan keras dipandu oleh guru. Tujuan akhir dari pembelajaran ini siswa diharapkan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan *berdzikir* setelahnya.

Kompetensi Dasar: Memahami dan terbiasa berinfaq

Pada proses pembelajaran ini guru menjelaskan pengertian dan tata cara berinfaq serta hikmanya. Dalam praktek siswa dibiasakan siswa berinfaq setiap hari jum'at sehingga mereka terbiasa untuk berinfaq

5. Aspek al – Qur'an

Kompetensi Dasar: hafal dan menjelaskan kandungan surat pendek : Pilihan al- Ma'un, al- Quraisy, al- fiil, al- kafirun, al- humazah, dan al- Takastur.

Cara menghafal surat pendek pilihan siswa membacanya setiap pagi sebelum jam pertama dimulai sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh guru, jika setiap hari siswa membacanya maka secara tidak sadar akan hafal dengan sendirinya. Sedangkan untuk menjelaskan kandungan surat pendek pilihan, guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari arti masing – masing surat.

Kompetensi dasar; hafal dan dapat menulis huruf hijaiyah, mengenal macam-macam harakat, membaca kata, dan menulis kata.

Dalam proses pembelajaran guru menunjukan huruf hijaiyah dan mengenalkan macam-macam harakat dalam tulisan arab dan setelah itu siswa diajak membaca kata dan diakhir pembelajaran guru mendikte siswa menulis kata dalam bahasa arab (*imlak*).

6. Bahasa Arab

Kompetensi Dasar: Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis tentang *fi baiti*

Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan kosakata yang berhubungan dengan fil baiti dengan metode menunjukkan gambar – gambar yang berhubungan dengan fil baiti. Pada semester pertama ini hanya membahas

fil bairi baik dalam menyimak, berbicara, membaca (dalam bentuk wacana) dan menulis

Kompetensi Dasar: Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tentang *fi madrasati*

Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan kosakata yang berhubungan dengan *fi madrasati* dengan metode menunjukkan gambar – gambar yang berhubungan dengan *fi madrasati*. Pada semester pertama ini hanya membahas *fi madrasati* baik dalam menyimak, berbicara, membaca (dalam bentuk wacana) dan menulis. Pokok bahasan *fi madrosati* dikupas dalam semester II bagian awal baik dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis tentang

Kompetensi Dasar: Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tentang *usrati*

Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan kosakata yang berhubungan dengan *usrati* dengan metode menunjukkan gambar – gambar yang berhubungan dengan *usrati* baik dalam menyimak, berbicara, membaca (dalam bentuk wacana) dan menulis. Pokok bahasan *fi madrosati* dikupas dalam semester II bagian akhir baik dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis tentang

7. Kemuhmadiyah

Kompetensi Dasar: Memahami Sejarah Masuknya Islam di Indonesia dan perkembangannya,

Siswa diajak melakukan study tour di situs – situs peninggalan Islam pada masa awal yang ada di daerah setempat. Seperti makam Troloyo dan Fatimah bintu maimun di Mojokerto. Sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung.

Kompetensi Dasar : Memahami Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

Guru menceritakan tujuan awal K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dan siswa mencari bukti – bukti bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang bergerak pada sosialkemasayarakatan dan dakwah melalui majalah, Koran, atau internet.

Kompetensi Dasar: Memahami struktur Pimpinan Ranting, Cabang, dan Daerah Muhammadiyah.

Guru memberikan penjelasan singkat bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang tertib sehingga strukturnya tertata mulai pusat sampai ranting. Di akhir pembahasan Kompetensi Dasar siswa diajak berkunjung kesalah satu kantor Pimpinan Muhammadiyah.

Kompetensi Dasar: Memahami Perjuangan Muhammadiyah

Memberikan penjelasan dan pengertian arah dan tujuan perjuangan muhammadiyah, sehingga tidak ada lagi pandangan miring tentang Muhammadiyah dikemudian hari ketika siswa sudah dewasa. Hal ini diharapkan ketika mereka menginjak dewasa terhindar kerusahan atau konflik antargolongan.

Kompetensi Dasar : Memahami Metode Dakwah Muhammadiyah

Guru memberikan penjelasan kepada siswa model dan cara dakwah Muhammadiyah, diharapkan menjadi bekal siswa ketika dewasa tidak terpengaruh ajaran – ajaran sesat yang mengatas namakan organisasi Muhammadiyah.

Kompetensi Dasar: Memahami Janji Pelajar Muhammadiyah

Guru memberikan catatan tentang janji pelajar Muhammadiyah, selanjutnya memberikan penjelasan secara singkat, kemudian siswa diharapkan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.